

# Internet Sebagai Media Penyebaran Ideologi Radikal: Dampak, Tantangan, dan Upaya Penanggulangannya

Ahmad Sholihin<sup>a,1</sup>, Heri Kurnia<sup>b,2</sup>

<sup>ab</sup> Universitas Cokroaminoto Yogyakarta

<sup>1</sup>ahmadsholihin597@gmail.com; <sup>2</sup>herikurnia123@gmail.com

\*ahmadsholihin597@gmail.com

## INFO ARTIKEL

*Sejarah Artikel:*

Diterima: 12 Februari 2023

Direvisi: 15 Maret 2023

Disetujui: 28 April 2023

Tersedia Daring: 1 Juni 2023

*Kata Kunci:*

Internet

Ideologi

Sosial Media

## ABSTRAK

Konsep Internet telah menjadi media yang sangat berpengaruh dalam menyebarkan ideologi radikal di seluruh dunia. Fenomena ini telah menciptakan dampak sosial, politik, dan keamanan yang signifikan di berbagai negara. Dalam karya ilmiah ini, kami menyelidiki dampak dari penyebaran ideologi radikal melalui internet, tantangan yang dihadapi dalam menghadapinya, serta upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah ini. Penelitian ini didasarkan pada kajian literatur dan analisis data terkait dengan internet sebagai medium utama dalam menyebarkan ideologi radikal. Tantangan dalam menghadapi penyebaran ideologi radikal melalui internet adalah kompleks dan beragam. Beberapa tantangan utama meliputi kurangnya regulasi yang efektif, anonimitas online, perkembangan teknologi yang cepat, dan adanya kelompok-kelompok radikal yang cerdas dalam memanfaatkan media sosial dan platform daring untuk menyebarkan pesan mereka. Selain itu, terdapat pula masalah seputar privasi dan kebebasan berbicara yang perlu dijaga agar tidak terganggu oleh upaya penanggulangan. Untuk mengatasi masalah ini, berbagai upaya penanggulangan telah dilakukan di tingkat nasional dan internasional. Ini meliputi pembentukan kebijakan dan regulasi yang membatasi penyebaran ideologi radikal, kerja sama antara pemerintah, industri teknologi, dan lembaga internasional, pengembangan algoritma dan teknologi deteksi konten yang merugikan, serta pemberdayaan masyarakat untuk memahami dan menghadapi narasi radikal. Meskipun langkah-langkah penanggulangan telah diambil, tantangan dalam menghadapi penyebaran ideologi radikal melalui internet tetap ada. Dalam karya ilmiah ini, kami memberikan gambaran komprehensif mengenai dampak negatif yang dihasilkan oleh penyebaran ideologi radikal melalui internet, tantangan yang terkait, dan berbagai upaya penanggulangan yang telah dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk pengembangan strategi yang lebih efektif dalam menghadapi permasalahan ini di masa depan.

## ABSTRACT

*Keywords:*

Internet

Ideologi

Social Media

*The concept of the Internet has become a very influential medium in spreading radical ideology around the world. This phenomenon has created significant social, political and security impacts in various countries. In this scientific work, we investigate the impact of the spread of radical ideology via the internet, the challenges faced in dealing with it, and the efforts made to overcome this problem. This research is based on a literature review and data analysis related to the internet as the main medium for spreading radical ideology. The challenges in dealing with the spread of radical ideology through the internet are complex and varied. Some of the main challenges include the lack of effective regulation, online anonymity, the rapid development of technology, and the existence of radical groups that are savvy in leveraging social media and online platforms to spread their message. Apart from that, there are*

also issues around privacy and freedom of speech that need to be maintained so they are not disturbed by countermeasures. To overcome this problem, various countermeasures have been carried out at the national and international levels. This includes establishing policies and regulations that limit the spread of radical ideologies, cooperation between governments, the technology industry, and international institutions, developing harmful content detection algorithms and technologies, and empowering people to understand and deal with radical narratives. Although countermeasures have been taken, challenges in dealing with the spread of radical ideology via the internet remain. In this scientific paper, we provide a comprehensive description of the negative impacts generated by the spread of radical ideology via the internet, the associated challenges, and the various countermeasures that have been undertaken. This research is expected to be the basis for the development of more effective strategies in dealing with this problem in the future.

© 2023, Sholihin et al

This is an open access article under CC BY-SA license



How to Cite: Sholihin, A., & Kurnia, H. (2023). Internet Sebagai Media Penyebaran Ideologi Radikal: Dampak, Tantangan, dan Upaya Penanggulangannya. *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 3(1), 24-30. <https://doi.org/10.47200/aossagcj.v3i1.1844>

## 1. Pendahuluan

Sejak Internet merupakan media yang sangat penting dalam menghubungkan berbagai aktivitas kegiatan sosial di dunia maya. Era perkembangan teknologi yang semakin pesat, internet telah mengubah dunia menjadi sebuah kawasan yang terhubung secara global. Internet memberikan akses tak terbatas kepada masyarakat di seluruh dunia untuk berkomunikasi, berbagi informasi, dan mendapatkan pengetahuan baru. Namun, bersamaan dengan kemajuan teknologi ini, kita juga dihadapkan pada tantangan baru dalam bentuk penyebaran ideologi radikal yang menggunakan internet sebagai alat utama untuk mencapai tujuan mereka. Ideologi radikal adalah pandangan atau keyakinan yang mempromosikan pemikiran ekstrem dan sering kali bertentangan dengan nilai-nilai yang dipegang oleh mayoritas masyarakat (Ghifari, 2017; Sari, 2017). Pada era digital, internet memberikan platform yang sangat efektif bagi para penyebar ideologi radikal untuk menjangkau dan mempengaruhi audiens yang lebih luas. Melalui media sosial, forum online, saluran YouTube, dan berbagai platform lainnya, para penggiat ideologi radikal dapat dengan mudah menyebarkan propaganda mereka, menggalang dukungan, dan merekrut simpatisan baru (Senaharjanta, 2018).

Salah satu alasan mengapa internet menjadi sarana yang efektif untuk penyebaran ideologi radikal adalah kemampuannya untuk mengatasi batasan geografis. Pesan-pesan radikal dapat dengan cepat menyebar ke seluruh dunia dalam hitungan detik, mencapai orang-orang yang sebelumnya mungkin tidak memiliki akses atau paparan terhadap ideologi tersebut. Selain itu, internet juga menyediakan anonimitas yang relatif tinggi, memungkinkan para pendukung ideologi radikal untuk beroperasi dalam lingkungan yang terlindungi, sehingga sulit untuk diidentifikasi dan dilacak oleh pihak berwenang. Selain itu, internet memberikan ruang bagi terbentuknya echo chamber atau ruang informasi yang terisolasi, di mana individu cenderung berinteraksi dengan orang-orang yang memiliki pandangan serupa (Pebrianti, 2020). Hal ini memperkuat keyakinan mereka dan menciptakan lingkungan yang

memperkuat dan memperluas pemikiran radikal. Selain itu, algoritma platform-media sosial sering kali cenderung menampilkan konten yang relevan dengan preferensi pengguna, yang dapat memperkuat pandangan radikal dan memperlebar kesenjangan pemikiran.

Penyebaran ideologi radikal melalui internet memberikan dampak yang signifikan bagi stabilitas dan keamanan masyarakat. Kejadian serangan teror yang terinspirasi oleh ideologi radikal, seperti serangan bom di tempat umum atau serangan siber, sering kali memiliki akar dalam pengaruh yang didapat melalui internet. Oleh karena itu, perlu adanya upaya kolaboratif antara pemerintah, platform teknologi, dan masyarakat sipil untuk menghadapi tantangan ini (Muhlisa & Roisah, 2020; Zamzamy, 2019).

Dalam konteks yang semakin kompleks dan terus berkembang ini, penting bagi kita untuk memahami dan menghadapi penyebaran ideologi radikal melalui internet secara serius. Perlu ada pendekatan yang holistik yang melibatkan pendidikan, advokasi, pengembangan kebijakan yang cerdas, dan upaya kolaboratif untuk membatasi dan menanggapi fenomena ini.

## 2. Metode

Pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik analisis data sekunder merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Data sekunder didefinisikan sebagai sumber data yang diperoleh melalui berbagai media baik berupa *study literature e-library*, buku, dokumen, dan berbagai sumber data sekunder lainnya yang dapat diperoleh dengan membaca, mempelajari, serta memahami sumber data tersebut (Sugiyono, 2012). Dengan menggunakan metode ini, penelitian tidak harus dilakukan secara langsung ke lapangan, namun dapat diperoleh dari berbagai jurnal, buku online, berita, serta berbagai referensi kajian ilmiah lainnya yang dapat dipertanggungjawabkan akurasi sumber data yang diperoleh (Zed, 2014).

Melalui tahapan analisis dan interpretasi data-data sekunder yang berkaitan dengan topik penelitian, selanjutnya akan diperoleh simpulan-simpulan yang dapat menjadi studi perbandingan, sehingga dapat dimunculkan sebuah kesimpulan akhir berdasarkan data yang telah melalui beberapa tahap analisis dan pengkajian yang mendalam. Sementara itu, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni berupa *narrative review*. Menurut Kitchenham dalam (Hartono, 2018) bahwa dalam teknik *narrative review*, peneliti bertugas untuk mengamati, melakukan penilaian, dan menginterpretasikan penelitian terdahulu yang berkenaan dengan topik penelitian yang sedang diteliti. Dalam pelaksanaannya, teknik *narrative review* pada dasarnya bukan hanya berupa pengumpulan data kemudian menyusunnya, melainkan lebih kompleks yang meliputi proses analisis secara mendalam, dan membutuhkan kemampuan interpretasi data yang didapatkan. Sebab data tersebut nantinya akan menjadi rujukan utama dalam penarikan kesimpulan dari hasil kajian pustaka yang dilakukan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### Ideologi Radikal berbasis Internet di Indonesia

Penyebaran ideologi radikal melalui internet bukan hanya menjadi isu global, tetapi juga merupakan tantangan yang dihadapi oleh Indonesia sebagai negara dengan populasi internet yang besar dan berkembang pesat. Internet telah memberikan akses mudah bagi kelompok-kelompok dengan pandangan radikal untuk menyebarkan ideologi mereka kepada masyarakat Indonesia. Fenomena ini telah menciptakan dampak yang signifikan bagi stabilitas dan keamanan dalam negeri. Penyebaran ideologi radikal melalui internet di Indonesia didorong oleh beberapa faktor. Pertama, meningkatnya penetrasi internet di seluruh negeri telah memberikan akses yang lebih luas kepada masyarakat untuk mengakses informasi, termasuk ideologi-ideologi radikal. Para penggiat ideologi radikal menggunakan berbagai platform online seperti media sosial, blog, forum, dan saluran YouTube untuk menyebarkan propaganda mereka, menggalang dukungan, dan merekrut anggota baru. Selain itu, faktor keterlibatan

individu dalam aktivitas online juga berperan dalam penyebaran ideologi radikal di Indonesia. Anonimitas yang terkait dengan internet memungkinkan para pendukung ideologi radikal untuk beroperasi tanpa terdeteksi dan diidentifikasi oleh pihak berwenang. Hal ini memudahkan mereka untuk berkomunikasi, berbagi informasi sensitif, dan merencanakan kegiatan yang bertentangan dengan kestabilan negara. Selanjutnya, adanya ruang informasi terisolasi atau echo chamber di dunia maya juga berkontribusi pada penyebaran ideologi radikal di Indonesia. Individu yang memiliki pandangan serupa cenderung berinteraksi dan mengonsumsi konten yang mendukung keyakinan mereka, menguatkan dan memperluas pemikiran radikal. Algoritma platform-media sosial sering kali memprioritaskan konten yang relevan dengan preferensi pengguna, yang memperkuat pembentukan lingkaran pemikiran yang sempit.

(Abimanasa, 2019) menyatakan Dalam menghadapi tantangan penyebaran ideologi radikal berbasis internet, pemerintah Indonesia telah mengambil langkah-langkah untuk membatasi penyebaran konten radikal dan memerangi kegiatan terorisme. Beberapa kebijakan telah diterapkan untuk memblokir situs web yang menyebarkan ideologi radikal, melacak dan menindak pelaku terorisme online, dan meningkatkan kerja sama dengan platform-media sosial untuk menghapus konten ekstremis. Namun, penyebaran ideologi radikal melalui internet tetap menjadi masalah yang kompleks dan berkelanjutan. Diperlukan pendekatan holistik yang melibatkan penguatan pendidikan, pemberdayaan masyarakat sipil, serta kerja sama antara pemerintah, platform-media sosial, dan organisasi terkait lainnya. Hanya dengan upaya kolaboratif dan kesadaran yang meningkat, kita dapat mengatasi tantangan ini dan menjaga keamanan serta stabilitas di Indonesia.

### **Dampak Penyebaran Ideologi Radikal Berbasis Internet**

Ideologi radikal merupakan pandangan atau keyakinan yang ekstrem dan seringkali menggunakan kekerasan atau tindakan tidak adil sebagai cara untuk mencapai tujuannya. Dalam beberapa tahun terakhir, penyebaran ideologi radikal di Indonesia semakin berkembang, terutama melalui internet. Internet sebagai media yang luas jangkauannya, mudah diakses, dan relatif anonim, memberikan platform yang efektif bagi para penganut ideologi radikal untuk menyebarkan pandangan mereka, merekrut pendukung, dan merencanakan tindakan mereka. Salah satu dampak yang signifikan dari penyebaran ideologi radikal berbasis internet adalah meningkatnya jumlah individu yang terpapar dan terpengaruh oleh ideologi ini. Melalui media sosial, situs web, dan forum online, penganut ideologi radikal dapat dengan mudah membagikan dan menyebarkan pandangan mereka kepada audiens yang lebih luas. Hal ini dapat mengakibatkan adanya peningkatan jumlah pengikut dan pendukung ideologi radikal di Indonesia.

(Sari, 2017) mengatakan selain itu, penyebaran ideologi radikal melalui internet juga dapat mempercepat proses radikalisasi. Dengan adanya akses tak terbatas ke konten yang mendukung ideologi radikal, individu yang awalnya hanya memiliki pengetahuan terbatas tentang ideologi tersebut dapat dengan cepat mendapatkan informasi dan pandangan yang lebih dalam. Hal ini dapat mempengaruhi pemikiran dan keyakinan mereka, serta membuat mereka lebih rentan terhadap perekrutan oleh kelompok radikal. Selanjutnya, penyebaran ideologi radikal berbasis internet juga dapat menginspirasi dan memicu aksi terorisme. Dalam beberapa kasus, individu yang terpapar ideologi radikal melalui internet dapat terdorong untuk melakukan tindakan kekerasan atau terorisme sebagai bentuk ekspresi dari keyakinan mereka. Mereka dapat menggunakan internet untuk mencari informasi tentang cara membuat bom atau menghubungi kelompok teroris lainnya untuk merencanakan serangan.

Dampak lain dari penyebaran ideologi radikal berbasis internet adalah ancaman terhadap keamanan nasional. Ideologi radikal yang tersebar melalui internet dapat mempengaruhi stabilitas dan keamanan negara, karena dapat memicu konflik antara kelompok radikal dengan

pemerintah dan masyarakat. Selain itu, penyebaran ideologi radikal melalui internet juga dapat meningkatkan risiko terjadinya serangan teroris di Indonesia. Untuk mengatasi dampak dari penyebaran ideologi radikal berbasis internet, pemerintah Indonesia telah mengambil berbagai langkah. Salah satunya adalah dengan memantau dan memblokir situs web yang memuat konten radikal. Selain itu, pemerintah juga melakukan upaya pencegahan melalui pendidikan, baik di sekolah maupun masyarakat umum, untuk meningkatkan kesadaran akan bahaya ideologi radikal dan mengajarkan nilai-nilai kebangsaan yang moderat dan damai.

### **Tantangan dalam Menghadapi Penyebaran Ideologi Radikal Berbasis Internet**

Penyebaran ideologi radikal berbasis internet di Indonesia menjadi tantangan yang kompleks dalam upaya melawan radikalisasi. Berikut ini adalah beberapa tantangan yang dihadapi dalam menghadapi penyebaran ideologi radikal berbasis internet di Indonesia (Fealy & Hastuti, 2015; Puspitawati & Anggreni, 2019; Rozi & Umar, 2018):

1. Akses yang mudah dan anonimitas: Internet memberikan akses yang mudah dan relatif anonim bagi para penganut ideologi radikal untuk menyebarkan pandangan mereka tanpa batasan geografis. Mereka dapat dengan cepat mencari, membagikan, dan memperoleh informasi serta mendapatkan dukungan dari kelompok sebaya yang berbagi pandangan yang sama.
2. Kehadiran konten yang ekstrem: Internet menyediakan platform bagi individu dan kelompok radikal untuk menyebarkan konten yang ekstrem dan merusak. Konten-konten ini dapat berupa propaganda, ceramah kebencian, serta materi yang mendukung kekerasan dan tindakan teroris. Hal ini dapat mempengaruhi individu yang terpapar dan rentan untuk menjadi terpengaruh oleh ideologi radikal.
3. Keterampilan teknis dan strategi online: Para penganut ideologi radikal seringkali memiliki keterampilan teknis yang baik dalam menggunakan internet. Mereka menggunakan strategi online seperti penggunaan situs web terenkripsi, media sosial, dan pesan instan untuk menyebarkan pandangan mereka dan merekrut pendukung baru. Hal ini membuat penanganan dan pemantauan aktivitas mereka menjadi lebih sulit bagi penegak hukum.
4. Penguatan kelompok online: Internet memungkinkan individu yang terpapar ideologi radikal untuk terhubung dengan kelompok sebaya yang memiliki pandangan yang sama. Mereka dapat membentuk komunitas online yang saling mendukung dan memperkuat keyakinan mereka. Kelompok-kelompok ini dapat menjadi tempat rekrutmen, pertukaran informasi, serta perencanaan dan koordinasi tindakan radikal.
5. Pola penyebaran yang cepat dan luas: Dalam waktu yang sangat singkat, konten radikal dapat dengan mudah menyebar ke ribuan orang melalui internet. Penyebaran yang cepat dan luas ini dapat mempengaruhi lebih banyak individu dan membuat proses radikalisasi menjadi lebih efisien. Bahkan jika sebagian konten berhasil dihapus atau diblokir, konten yang baru dan serupa akan segera muncul untuk menggantikannya.

Untuk mengatasi tantangan dalam menghadapi penyebaran ideologi radikal berbasis internet di Indonesia, pemerintah dan masyarakat perlu bekerja sama. Pemerintah dapat memperkuat kerjasama dengan lembaga keamanan dan intelijen, mengembangkan kebijakan yang memadai, dan meningkatkan kapasitas penegakan hukum dalam menghadapi penyebaran ideologi radikal di dunia maya. Sementara itu, masyarakat perlu diberdayakan melalui pendidikan yang mencakup pengetahuan tentang ideologi radikal, keterampilan kritis digital, dan promosi nilai-nilai toleransi dan moderat.

### **Upaya Pencegahan Penyebaran Ideologi Berbasis Internet**

Penyebaran ideologi berbasis internet dapat menjadi ancaman serius bagi keamanan dan stabilitas suatu negara. Oleh karena itu, pencegahan penyebaran ideologi radikal berbasis



internet sangat penting untuk mengurangi dampak negatifnya. Menurut (Aji & Fauzi, 2019) terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan dalam pencegahan penyebaran ideologi berbasis internet:

1. **Penyadaran dan Pendidikan:** Meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai bahaya penyebaran ideologi radikal berbasis internet sangat penting. Pendidikan yang melibatkan sekolah, lembaga pendidikan, dan masyarakat umum dapat memberikan pemahaman tentang ideologi radikal, metode penyebarannya, dan dampak negatifnya. Pendidikan ini juga harus memperkuat nilai-nilai toleransi, keadilan, dan keberagaman.
2. **Pelibatan Komunitas Online:** Mengajak komunitas online untuk berperan aktif dalam mencegah penyebaran ideologi radikal berbasis internet dapat menjadi langkah efektif. Kolaborasi dengan kelompok-kelompok masyarakat yang memiliki pengaruh di media sosial dan forum online dapat membantu menyebarkan pesan yang positif, memberikan informasi yang akurat, dan merespons konten yang merugikan.
3. **Monitoring dan Identifikasi:** Pemerintah dan lembaga keamanan perlu melakukan pemantauan aktif terhadap konten berbahaya dan mencurigakan di internet. Dengan menggunakan teknologi dan alat analisis yang canggih, mereka dapat mengidentifikasi akun-akun atau situs web yang menyebarkan ideologi radikal. Pemantauan ini harus dilakukan dengan tetap menghormati privasi individu dan melibatkan kerjasama dengan penyedia layanan internet.
4. **Kerjasama Internasional:** Penyebaran ideologi radikal berbasis internet tidak mengenal batas negara. Oleh karena itu, kerjasama internasional sangat penting dalam memerangi penyebaran ideologi radikal di dunia maya. Negara-negara dapat saling berbagi informasi intelijen, pengalaman, dan praktik terbaik dalam menghadapi ancaman ini. Kerjasama ini juga dapat mencakup upaya bersama untuk mengidentifikasi dan memblokir situs web yang berbahaya.
5. **Regulasi dan Hukum:** Pemerintah perlu mengembangkan regulasi dan hukum yang memadai untuk mengatasi penyebaran ideologi radikal berbasis internet. Regulasi ini harus mempertimbangkan keseimbangan antara kebebasan berbicara dan perlindungan terhadap konten yang merusak. Hukum juga harus diterapkan dengan tegas terhadap individu atau kelompok yang menyebarkan konten radikal atau merencanakan tindakan terorisme.

Upaya pencegahan penyebaran ideologi berbasis internet harus dilakukan secara komprehensif, melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga keamanan, masyarakat sipil, dan platform-media sosial itu sendiri.

#### 4. Kesimpulan

Internet sebagai media penyebaran ideologi radikal memiliki dampak yang signifikan, tantangan yang kompleks, dan membutuhkan upaya penanggulangan yang efektif. Dampaknya meliputi peningkatan jumlah individu yang terpapar ideologi radikal, percepatan proses radikalisasi, potensi terjadinya aksi terorisme, dan ancaman terhadap keamanan nasional. Tantangan dalam menghadapi penyebaran ideologi radikal berbasis internet di Indonesia meliputi akses yang mudah dan anonimitas, konten yang ekstrem, keterampilan teknis dan strategi online, penguatan kelompok online, dan pola penyebaran yang cepat dan luas.

Upaya penanggulangan yang perlu dilakukan mencakup penyadaran dan pendidikan, pelibatan komunitas online, monitoring dan identifikasi, kerjasama internasional, serta regulasi dan hukum yang memadai. Penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya ideologi radikal berbasis internet dan mempromosikan nilai-nilai toleransi dan moderat. Selain itu, perlu adanya pemantauan aktif terhadap konten berbahaya dan kerjasama dengan platform-media sosial serta lembaga keamanan untuk mengidentifikasi dan mengatasi penyebaran ideologi radikal.

Dalam menghadapi tantangan yang kompleks ini, kerja sama antara pemerintah, lembaga keamanan, masyarakat sipil, dan platform-media sosial adalah kunci. Upaya pencegahan penyebaran ideologi radikal berbasis internet harus dilakukan secara komprehensif, melibatkan berbagai pihak, dan selaras dengan penghormatan terhadap kebebasan berbicara dan privasi individu.

## 5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak terkait yang telah berkontribusi banyak dalam menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini. Terkhusus ucapan terimakasih, saya sampaikan kepada orang tua saya yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini dengan baik. Selain itu, ucapan terimakasih penulis sampaikan juga kepada Bapak Heri Kurnia, S.Pd., M.Pd. yang merupakan Dosen pengampuh mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah dan seklaigus menjadi Dosen Pembimbing dalam menyelesaikan karya ilmiah ini hingga ke tahap publish.

## 6. Daftar Pustaka

- Abimanasa, M. S. (2019). Pelaksanaan Pengawasan keimigrasian terhadap penyalahgunaan dokumen warga negara asing menurut undang-undang nomor 6 tahun 2011 tentang keimigrasian di kantor imigrasi kelas I TPI Surakarta. *Repository Universitas Islam Indonesia, Vol. 8*(5).
- Aji, I. S., & Fauzi, A. (2019). Dampak penyebaran ideologi radikal berbasis media sosial terhadap remaja muslim di Indonesia. *Al-Mawarid, 1*(2), 40–56.
- Fealy, G., & Hastuti, D. (2015). Understanding the new terrorism: Ideologies, actors, and methods. *Institute of Southeast Asian Studies*.
- Ghifari, I. F. (2017). 234031241. 2(1), 123–134. <https://doi.org/10.15575/jw.v39i1.575>
- Hartono, M. J. (2018). *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. books.google.com. [https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=ATgEEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA6&q=teknik+analisis+data&ots=zi1e4mb9Vd&sig=Yy451OLCQmt4rhWaTUwZ\\_Lt0eS8](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=ATgEEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA6&q=teknik+analisis+data&ots=zi1e4mb9Vd&sig=Yy451OLCQmt4rhWaTUwZ_Lt0eS8)
- Muhlisa, A. N., & Roisah, K. (2020). Penegakan Hukum Keimigrasian Terhadap Penyalahgunaan Visa Izin Tinggal Kunjungan Lewat Batas Waktu (Overstay) Pada Warga Negara Asing. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia, 2*(2), 145–157. <https://doi.org/10.14710/jphi.v2i2.145-147>
- Pebrianti, A. (2020). Penyebaran paham radikal dan terorisme dalam media internet. *Jurnal Sosiologi, 3*(2), 73–80. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/JSOS/article/view/1051/2186>
- Puspitawati, H., & Anggreni, S. (2019). The challenge of radical ideology in Indonesia: From offline to online. *Journal of Terrorism Research, 10*(2), 89–101.
- Rozi, S., & Umar, M. (2018). The threat of radical ideology: A study on online and offline strategies in Indonesia. *Journal of Asian Security and International Affairs, 5*(2), 247–267.
- Sari, B. D. A. C. (2017). Media Literasi Dalam Kontra Propaganda Radikalisme Dan Terorisme Melalui Media Internet. *Jurnal Prodi Perang Asimetris, 3*(1), 15–31.
- Senaharjanta, I. L. (2018). Peran Kapitalisme Global Dalam Penyebaran Ideologi Radikal Di Media Sosial. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi, 6*(2), 126. <https://doi.org/10.30656/lontar.v6i2.951>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Zamzamy, A. (2019). Menyoal Radikalisme Di Media Digital. *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam, 5*(1), 13. <https://doi.org/10.36835/dakwatuna.v5i1.318>
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.